

Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember Melalui Program Budidaya TOGA

Dian Agung Pangaribowo^{1*}, Nia Kristiningrum², Nurud Diniyah³, Solihatus Sallama⁴, Danny Agus Dyanshah⁵

^{1,2,4} Fakultas Farmasi Universitas Jember, Jember, Indonesia

³ Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁵ Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember, Indonesia

*e-mail korespondensi: agung.farmasi@unej.ac.id

Abstract

Health development is one of the conditions for achieving prosperity in a region. One of the community empowerment programs to behave in a clean and healthy lifestyle is through Islamic Boarding Schools. The Syafi'ur Rohman Student Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in Jember, East Java, which is 1.5 km from Jember University. Based on poskestren records, the illnesses often experienced by Islamic boarding school students are related to a weakened immune system, namely flu, sore throat, mild fever, headache, and sneezing. Improving Islamic boarding school students' health status can be done by managing family medicinal plants (TOGA) into herbal medicine products. Implementing activities in this community service are building a TOGA park, providing education related to TOGA, and training in processing TOGA into herbal medicine products. Through this activity, it is hoped that Islamic boarding schools can utilize TOGA as an herbal medicine product and that students will regularly drink it. The results of this service activity are: 1) the establishment of the TOGA park and TOGA park social media 2) the boarding school administrators and students understand the benefits of TOGA 3) the boarding school administrators and students can process TOGA into herbal products in the form of ginger syrup and butterfly pea flower drink. Through community service activities, boarding school administrators and students have gained additional insight into TOGA management.

Keywords: butterfly pea flower; ginger; islamic boarding school; TOGA

Abstrak

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu syarat untuk menuju kemakmuran suatu daerah. Salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat adalah lewat Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman merupakan salah satu pondok pesantren (ponpes) di Jember, Jawa Timur yang berjarak 1,5 km dari Universitas Jember. Berdasarkan catatan poskestren, penyakit yang sering dialami oleh santri pondok terkait dengan melemahnya sistem imun, yaitu flu, tenggorokan sakit, demam ringan, sakit kepala, dan bersin-bersin. Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan santri pondok, dapat dilakukan lewat pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk jamu. Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian masyarakat ini berupa pembangunan taman TOGA, edukasi terkait TOGA dan pelatihan pengolahan TOGA menjadi produk jamu. Lewat kegiatan ini diharapkan ponpes dapat memanfaatkan TOGA menjadi produk jamu dan santri secara rutin minum jamu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) berdirinya taman TOGA dan media sosial taman TOGA 2) pengurus dan santri pondok memahami terkait manfaat TOGA 3) pengurus dan santri pondok dapat mengolah TOGA menjadi produk jamu berupa sirup jahe dan minuman bunga telang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, pengurus dan santri pondok telah mendapatkan wawasan tambahan terkait pengelolaan TOGA.

Kata Kunci: bunga telang; jahe; pondok pesantren; TOGA

Accepted: 2024-09-23

Published: 2025-04-10

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu syarat untuk menuju kemakmuran suatu daerah. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah sebuah program pembangunan yang telah ditentukan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) sebagai agenda dunia pembangunan hingga tahun 2030. Indonesia berfokus pada 7 dari 17 tujuan SDGs, salah satunya yaitu kehidupan sehat dan

sejahtera (Hikmah & Fithriana, 2017; Ishartono & Santoso Tri Raharjo, 2016; Nurhalimah Sitorus et al., 2023).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat adalah lewat Pondok Pesantren. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI dan Menteri Dalam Negeri RI No. 1067/MENKES/ SKB/VIII/2002 Nomor 385 Tahun 2002 dan No 37 Tahun 2002 tentang Peningkatan Kesehatan Pondok Pesantren dan Institusi Keagamaan lainnya, menyatakan bahwa bahwa Pondok Pesantren dan institusi keagamaan lainnya merupakan wadah yang potensial dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu didukung dengan berbagai program di bidang kesehatan (Badri, 2007; Fisabilillah et al., 2020; Widi et al., 2013).

Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman merupakan salah satu pondok pesantren (ponpes) yang berjarak 1,5 km dari Universitas Jember, berlokasi di Jl. Brantas XXVI No 251 Kecamatan Sumpalsari, kabupaten Jember. Ponpes ini memiliki 210 santri yang di didik oleh 7 orang guru pondok. Ponpes ini diresmikan oleh bupati Jember periode 2016-2021 ibu dr. Hj. Faida, MMR, pada tanggal 23 Maret tahun 2019.

Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman memiliki Poskestren yang berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar kepada warga pondok pesantren. Berdasarkan catatan poskestren, penyakit yang sering dialami oleh santri pondok terkait dengan melemahnya sistem imun, yaitu flu, tenggorokan sakit, demam ringan, sakit kepala, dan bersin-bersin. Perubahan cuaca, pola makan tidak teratur dan gaya hidup yang buruk berpengaruh pada daya tahan tubuh santri pondok. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan ekonomi rakyat dapat dilakukan lewat penggunaan jamu. Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah digunakan secara turun temurun dan dikembangkan dari generasi ke generasi, sehingga menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi, memberikan manfaat dan menjadi kebanggaan sebagai bagian dari identitas bangsa (Kusumo et al., 2020; Rahmy Ayu Wulandari, 2014; Tjandra Yoga Aditama, 2014).

Mayoritas santri dan guru Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang jamu dan tanaman obat. Santri dan guru pondok belum memahami cara menanam dan memelihara tanaman obat, serta bagaimana mengolah tanaman obat menjadi jamu. Jamu menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesehatan santri karena jamu herbal berasal dari bahan alam, sedangkan obat kimia dari bahan sintetik. Jadi secara umum keunggulan minuman tradisional jamu atau herbal lebih aman dan lebih minimal efek samping.

Ponpes memiliki lahan kosong yang sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman obat. Hal ini menjadi modal kuat dalam penyelenggaraan Program Ponpes Berbasis Budidaya TOGA (Tanaman Obat Keluarga). TOGA di tanam dan di pelihara di lingkungan pondok, lalu hasil panen TOGA dimanfaatkan untuk dibuat sebagai produk jamu dan di konsumsi secara rutin setiap minggu nya. Jika santri telah memahami prinsip pembuatan jamu, maka santri dapat di bina untuk dapat memproduksi jamu dan dikemas dengan baik untuk dapat dijual ke khalayak dan meningkatkan derajat perekonomian dan kemandirian santri pondok.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan untuk dapat membangun taman TOGA, edukasi terkait manfaat TOGA, serta pelatihan pemanfaatan TOGA menjadi produk jamu. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah dapat membangun taman TOGA disertai media sosialnya, memberikan edukasi terkait TOGA serta melatih warga pondok pesantren untuk dapat membuat produk jamu.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah:

1. Pembangunan taman TOGA melibatkan gotong royong santri dan bapak guru ponpes, dibantu oleh tim dosen. Tanaman TOGA didapatkan dari taman konservasi TOGA Wuluhan, kabupaten Jember. Media sosial taman TOGA dikelola oleh santri ponpes yang memiliki minat dan bakat di bidang IT.
2. Edukasi terkait TOGA melibatkan dosen Fakultas Farmasi dan Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember sebagai pemateri. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu pengurus ponpes, ibu guru, serta santriwati ponpes.

Pelatihan pembuatan jamu melibatkan dosen Fakultas Farmasi dan Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember sebagai pemateri. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu pengurus ponpes, ibu guru, serta santriwati ponpes. Produk jamu berupa sirup jahe dan minuman bunga telang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

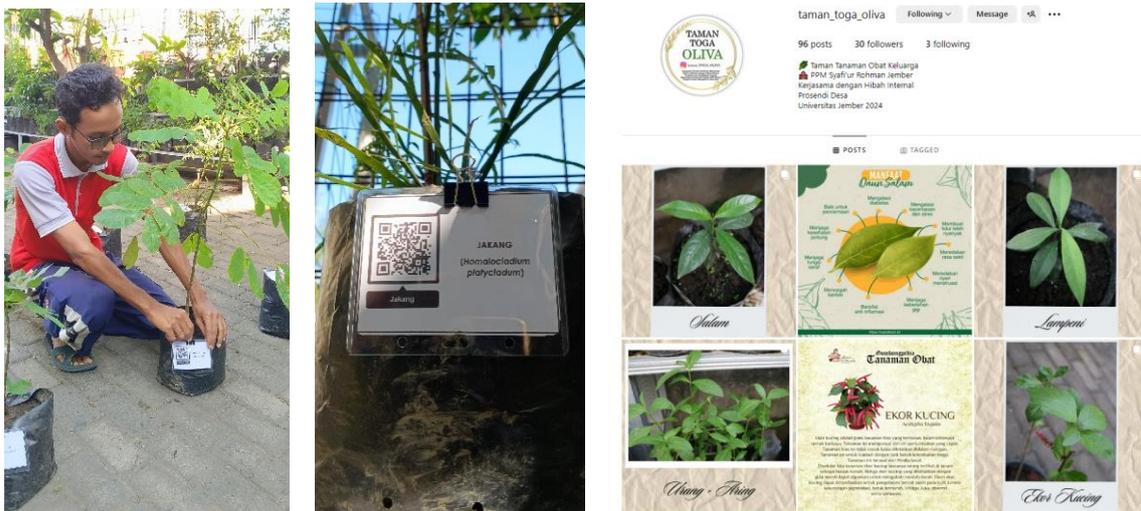
1. Pembuatan taman TOGA dan media sosial taman TOGA

Pembangunan taman TOGA dilaksanakan dengan memanfaatkan area kosong ponpes. Taman TOGA tidak membutuhkan lahan yang luas, karena tanaman TOGA disusun menggunakan rak susun yang bertingkat. Proses pembuatan taman TOGA melibatkan seluruh pihak ponpes, yaitu guru dan santri ponpes.



Gambar 1 pembuatan taman TOGA OLIVA

Taman TOGA diberi nama taman TOGA OLIVA. OLIVA berasal dari bahasa latin tanaman zaitun. Tanaman zaitun dipilih sebagai nama karena zaitun merupakan salah satu tanaman yang disebutkan dalam kitab suci AlQuran. Taman TOGA OLIVA berisi koleksi 92 jenis tanaman TOGA yang berbeda-beda. Semua tanaman TOGA telah dilengkapi dengan QR-code, yang apabila di pindai akan langsung terhubung ke media sosial taman TOGA (instagram @taman_toga_oliva), yang berisi info terkait taksonomi tanaman dan manfaat dari tanaman tersebut.



Gambar 2 Pemasangan QR-code pada tanaman dan media sosial taman TOGA OLIVA

Taman TOGA juga meliputi area pembibitan, yang berfungsi sebagai tempat untuk memperbanyak tanaman TOGA. Setelah panen, diharapkan TOGA dapat menjadi bahan baku dalam pembuatan jamu yang dapat di konsumsi oleh warga pongpes.



Gambar 3 Pembibitan TOGA

2. Edukasi terkait TOGA

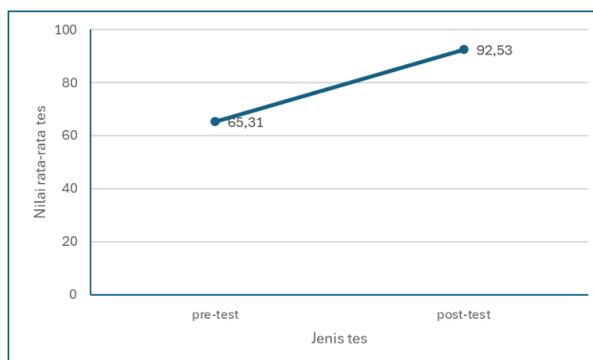
Kegiatan edukasi terkait pengenalan TOGA, manfaat TOGA, dan pengelolaan TOGA disampaikan oleh tim dosen Universitas Jember, dengan peserta dari ibu-ibu pengurus ponpes, guru ponpes dan santriwati. Kegiatan dimulai dengan pengisian pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait TOGA sebelum penyampaian materi. Kemudian penyampaian materi dilaksanakan menggunakan media power point dan disampaikan secara interaktif. Kegiatan dilaksanakan di aula pondok pesantren.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta terlihat antusias, lewat beberapa pertanyaan yang diajukan. Diantaranya terkait komposisi jamu, interaksi antar herbal, dan cara meminum jamu yang baik dan benar. Kegiatan di akhiri dengan pengisian post-test oleh peserta, untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan terkait jamu.



Gambar 4 Penyampaian materi edukasi terkait TOGA

Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 65,31 sementara rata-rata nilai post-test adalah 92,53. Berdasar nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pasca kegiatan.



Gambar 5 Nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta materi edukasi TOGA

3. Pelatihan pembuatan jamu

Pelatihan pembuatan produk jamu berupa sirup jahe dan minuman bunga telang yang memiliki khasiat dan aktivitas sebagai antioksidan (Alpina Nora Kaban et al., 2016; Andriani & Murtisiwi, 2020; Cahyaningsih et al., 2019; Handito et al., 2022; Laila et al., 2019; Munadi, 2010; Pebiningrum et al., 2013; Rahayu et al., 2021). Pelatihan di sampaikan di aula ponpes, pemateri dari tenaga kependidikan Universitas Jember, serta peserta dari ibu-ibu pengurus ponpes, guru ponpes, dan santriwati.

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif disertai dengan demo peragaan pembuatan jamu. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan bersemangat untuk mempraktekkan sendiri. Sirup jahe dan minuman bunga telang menghasilkan aroma yang harum, karena adanya penambahan kayu manis dan pandan.



Gambar 6 Pelatihan pembuatan sirup jamu dan minuman bunga telang

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Fakultas Farmasi dan Fakultas Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember, di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, menunjukkan bahwa santri pondok telah memiliki pemahaman terkait TOGA. Pemanfaatan TOGA di lingkungan ponpes merupakan salah satu upaya untuk peningkatan derajat kesehatan santri. Sebagai tindak lanjut, dibutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk membantu konsistensi produksi jamu di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpina Nora Kaban, Daniel, & Chairul Saleh. (2016). Uji Fitokimia, Toksisitas Dan Aktivitas Antioksidan Fraksi N-Heksan Dan Etil Asetat Terhadap Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var. Amarum.*). *Jurnal Kimia Mulawarman*, 14 (1).
- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2020). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% Bunga Telang (*Clitoria ternatea L*) dari Daerah Sleman dengan Metode DPPH. *Jurnal Farmasi Indonesia*. Vol. 1, Issue 1
- Badri, M. (2007). Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. *Media Litbang Kesehatan*, XVII, 20–27.
- Cahyaningsih, E., Era Sandhi, P. K., & Santoso, P. (2019). Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*) Dengan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Ilmiah Medicamento*. Vol. 5, Issue.
- Tjandra Yoga Aditama. (2014). *Jamu dan Kesehatan*. – Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Fisabilillah, R. I., Syari, W., Parinduri, S. K., (2020). Gambaran Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) Di Pondok Pesantren Daarul Rahman 3 Kota Depok Tahun 2020. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3, Issue 5.
- Handito, D., Basuki, E., Saloko, S., Gita Dwikasari, L., & Triani, E. (2022). Prosiding Saintek Analisis Komposisi Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan. *LPPM Universitas Mataram*, 4.
- Hikmah, N., & Fithriana, A. (2017). Strategi Indonesia Dalam Mencapai Sustainable Development Goals Point 3. *BALCONY Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy*. Vol 1 No 1.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465.
- Laila, R., V., Rahayu, R. T., & Luhurningtyas, F. P. (2019). Uji Aktivitas Antioksidan Kombinasi Ekstrak Buah Parijoto (*Medinilla speciosa Blume*) dan Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale Roscoe var Rubrum*) dengan Metode ABTS (2,2-Azinobis (3-Etilbenzotiazolin)-6-Asam Sulfonat). *J. Chem. Sci.* Vol. 8, Issue 3.
- Munadi, R. (2010). Analisis Komponen Kimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale Rosc. Var rubrum*). *Cokroaminoto Journal of Chemical Science*, 2(1).
- Nurhalimah Sitorus, Yusrizal, Y., & Nasution, J. (2023). Peranan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Mendorong Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 45–60.
- Pebiningrum, A., Kusnadi, J., (2017). Pengaruh Varietas Jahe (*Zingiber officinale*) Dan Penambahan Madu Terhadap Aktivitas Antioksidan Minuman Fermentasi Kombucha Jahe. *Journal of Food and Life Sciences*. Vol 1 No 2: 33 – 42
- Ishartono, & Santoso Tri Raharjo. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs). *Share: Social Work Jurnal*, 6(2), 154–272.
- Rahayu, S., Vifta, R. L., & Susilo, J. (2021). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*) Dari Kabupaten Lombok Utara Dan Wonosobo Menggunakan Metode Frap. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*. Vol. 1, Issue 2.
- Rahmy Ayu Wulandari, R. A. (2014). Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Jurnal Biotropika*, 2(4).
- Hestieyonini, H., Kiswaluyo, K., Widi, R. E., Meilawaty, Z. (2015). Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *STOMATOGNATIC*, Vol 10 No 1.